

PENANGANAN PASIEN LINTAS DAERAH PERLU SOLUSI

Personel Terbatas, BPBD Yogya Tetap Siap

YOGYA (KR) - Meski jumlah personelnya terbatas, namun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya tetap siap mengawal semua prosedur penanganan Covid-19. Termasuk hal pemakaman terstandar, usai posko di tingkat DIY resmi dibubarkan pada Rabu (26/8) lalu.

Kepala BPBD Kota Yogya Hari Wahyudi, mengungkapkan pihaknya harus siap dalam kondisi apa pun meski jumlah personel terbatas. "Total personel kami 57 orang, termasuk saya, TRC, Pusdalops dan pendampingan. Khusus TRC dan Pusdalops sangat terbatas karena hanya 16 orang dan 13 orang sementara harus bertugas bergantian selama 24 jam," tandasnya.

dan tempat. Hari menegaskan, pihaknya tetap serius bekerja serta mengedepankan faktor keamanan bagi personel. Salah satunya penggunaan alat pelindung diri (APD) standar medis grade tiga atau paling tinggi dan sekali pakai. Ketersediaan APD juga tidak perlu dikhawatirkan karena masih mencukupi. "Dalam kondisi apa pun kami harus siap. Setiap satu tim pemakaman pun dikerahkan enam sampai tujuh petugas dan belum melibatkan relawan dari luar," tandasnya.

Hanya, salah satu tindakan yang perlu mendapatkan lokasi ialah penanganan pasien lintas daerah. Hal ini karena banyak

rumah sakit di Kota Yogya yang menjadi rujukan Covid-19 dengan pasien dari luar kota. Idealnya, sesuai Permenkes, pengantaran jenazah hingga ke tempat tinggalnya merupakan tanggung jawab rumah sakit. Namun tidak sedikit rumah sakit yang kewalahan sehingga perlu mendapat bantuan tim BPBD.

Oleh karena itu, penanganan pasien dari lintas daerah hingga kini masih dikoordinasikan di tingkat DIY. "Kalau pasien itu dirawat di kota, rumah sakitnya di kota dan pemakamannya juga di kota, maka tidak masalah. Tetapi yang di luar kota ini tentu perlu kami koordinasikan secara lebih luas," jelasnya. **(Dhi)-f**

BAZNAS DISTRIBUSIKAN RP 671 JUTA Penerima ZIS Warga Terdampak Covid-19



KR-Ardhi Wahdan

Penyerahan bantuan ZIS Baznas Kota Yogya secara simbolis.

YOGYA (KR) - Baznas Kota Yogya kembali mendistribusikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) untuk triwulan ketiga tahun ini. Sasaran para penerima ZIS ialah warga yang terdampak Covid-19 dengan total nilai Rp 671 juta.

Ketua Baznas Kota Yogya Drs H Syamsul Azhari, menuturkannya penerima berasal dari berbagai macam golongan dengan bentuk bervariasi. "Berdasarkan hasil rakornas Baznas RI serta kebijakan Pemkot Yogya, pendistribusian ZIS triwulan ketiga ini diprioritaskan kepada warga kurang mampu terdampak pandemi Covid-19," urainya di sela penyerahan secara simbolis di Masjid Pangeran Diponegoro, Jumat (28/8).

Bentuk bantuan antara lain berupa abon daging sapi dengan total 130 kilogram untuk pondok pesantren, pan-ti asuhan, komunitas anak jalanan serta majelis difabel. Kemudian bantuan bahan pangan bagi seniman serta *mustahiq* pemberdayaan. Selain itu juga bantuan pemberdayaan ekonomi, bantuan untuk ustadz/ah maupun beasiswa.

Syamsul mengatakan, saat ini pihaknya bekerja sama dengan Pemkot Yogya juga tengah mempersiapkan pemberdayaan masyarakat berbasis wilayah. Sasarannya ialah Kampung Saudagaran Tegalrejo terutama yang selama ini beternak babi untuk dialihkan dengan usaha lain seperti toko kelontong, industri rumahan dan lainnya. "Sudah kami awali dengan menyusun profil kampung. Insha Allah program ini akan berjalan tiga tahun," tandasnya.

Sementara Kepala Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogya Octo Noor Arafat, berharap bantuan tersebut dapat memberikan kemanfaatan serta memupuk rasa kepedulian dan gotong royong di masyarakat. Dirinya mengapresiasi kiprah Baznas Kota Yogya yang turut andil meringankan beban warga di tengah masa pandemi. Apalagi pengelolaan ZIS oleh Baznas Kota Yogya selalu meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). **(Dhi)-f**

Pertahankan Regenerasi Dunia Pedalangan DIY

YOGYA (KR) - Djangan Purbo Jati dari Kulonprogo berhasil meraih Juara I dalam Festival Dalang Anak dan Dalang Remaja se-DIY 2020 yang digelar Dinas Kebudayaan DIY didukung Pepadi DIY dalam pementasan daring yang dilaksanakan di Gedung Societet TBY, Kamis-Jumat (27-28/8). Sementara untuk kategori Dalang Tema, Juara I direbut Erlangga Bertrant Pashandaru dari Gunungkidul.

"Melalui kegiatan pembinaan pedalangan, selain pelatihan kepada para siswa pedalangan, pengrawit dan lainnya dalam rangka regenerasi seniman pedalangan serta memberikan motivasi dan membangkitkan kreativitas, kecintaan generasi muda terhadap seni pedalangan," kata Kasi Pemeliharaan



KR-Febriyanto

Penampilan salah satu peserta Festival Dalang Anak dan Dalang Remaja se-DIY 2020.

Pengembangan Warisan Budaya Takbenda Disbud DIY Sri Wahyuni di sela acara.

Pihaknya berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan karena berguna sebagai media pelestarian pengembangan dan implementasi nilai luhur dalam

masyarakat melalui seni pedalangan. Khusus tahun ini pihaknya sengaja menjalankan program kegiatan menggunakan media daring dan protokol kesehatan ketat tanpa mengurangi kualitas pementasan.

Sementara Ketua Pepadi DIY Ki Edi Suwondo meng-

aku optimis regenerasi pedalangan di DIY berjalan baik. Selain itu kualitasnya juga makin meningkat melihat potensi yang tampil dalam festival tahun 2020 ini.

"Meski kondisinya seperti ini, tapi kami tetap pertahankan sebagai sarana spiritual pembinaan regenerasi pedalangan yang sangat penting. Jangan sampai Pandemi ini membuat seniman patah semangat dalam berkarya," kata Ki Edi.

Peserta pada festival kali ini menurut Ki Edi juga menggembirakan. Pasalnya dalam seleksi tingkat kabupaten/kota sebelumnya, seluruh kecamatan mengirimkan satu wakilnya berlaga. "Artinya peminat wayang usia anak dan remaja sangat luar biasa. Tidak membedakan apakah ketu-

runan dalang atau bukan, kami fasilitasi sebaik mungkin," sambungnya.

Karena itulah di tengah arus globalisasi, Pepadi menyikapi perkembangan dengan cermat. Jangan sampai generasi muda terbelenggu mitos tradisi.

Sedang juara pada masing-masing kategori, yakni Dalang Anak Juara II ditempati Davin Mahatma (Sleman), Juara III Ninda Rohmi Astika Mukti (Gunungkidul), Juara IV Dzul Fadhil Azhim (Kota Yogyakarta) dan Juara V Raka Wersniwira Purnama A (Bantul). Untuk kategori Dalang Remaja, Juara II Branjang Pamadi (Bantul), Juara III Prasetyo Nanar Wicaksono (Sleman), Juara IV Ferdian Galuh Setyoko (Kulonprogo) dan Juara V Ebenheser Wahyu Armanto (Kota Yogyakarta). **(Feb)-f**

Perlindungan Keamanan Arsip Ditingkatkan

YOGYA (KR) - Upaya perlindungan terhadap keamanan arsip dari kemusnahan akan ditingkatkan. Terutama dari bahaya kebakaran dan bencana alam dengan menerapkan sistem penanggulangan yang lebih canggih.

Menurut Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, peningkatan sistem penanggulangan bencana kebakaran di ruang arsip sebenarnya sudah dialokasikan tahun ini. Akan tetapi kegiatan tersebut harus tertunda akibat refocusing anggaran untuk penanganan Covid-19. "Tahun depan akan kami usulkan kembali. Ini mengacu kejadian kebakaran di ruang arsip yang terjadi pada tahun 2018 lalu agar tidak kembali terulang," jelasnya, Jumat (28/8).

Pada kejadian kebakaran tahun 2018 silam, sebenarnya tidak memberikan dampak pada rusaknya koleksi arsip. Hal ini karena lokasi kebakaran yang dipicu hubungan arus pendek berada di tempat arsip yang hendak dimusnahkan. Meski demikian, upaya antisipasi harus tetap di-

lakukan agar melindungi keamanan kearsipan.

Wahyu mengaku, sebagian besar arsip yang dikelolanya memiliki nilai yang cukup tinggi. Salah satunya berbagai dokumen terkait sejarah terbangunnya pemerintahan Kota Yogya hingga perjalannya sampai saat ini. Bahkan arsip fisik tidak hanya berupa dokumen kuno melainkan foto otentik yang masih tersimpan dengan baik. "Tenaga arsiparis kami bekerja dengan cukup ekstra untuk menjaga keamanan arsip. Kami juga terbuka bagi masyarakat yang hendak menikmati arsip, namun harus melalui permohonan," urainya.

Selain menyiapkan sistem penanggulangan atau proteksi untuk keamanan arsip, sejumlah inovasi juga telah digulirkan. Antara lain inovasi Penjagaan Arsip Vital Milik Pemerintah atau Paramita yang berupa penyelamatan dengan metode dispersal. Selain itu juga pembentukan Satuan Tugas Pembinaan Kearsipan atau Sagita yang membantu tiap OPD dalam mengelola arsip. **(Dhi)-f**

Matsayo Matangkan Pembelajaran Daring

YOGYA (KR) - Workshop media pembelajaran berbasis IT di MTsN 1 Yogyakarta (Matsayo), Selasa (25/8) dibuka Kepala Kanwil Kementerian Agama DIY Drs H Edhi Gunawan MPdI. Kegiatan bertajuk 'Workshop media pembelajaran Berbasis IT' ini diikuti oleh seluruh guru, dimaksudkan untuk memantapkan pelaksanaan pembelajaran daring yang masih harus berlangsung.

Dikatakan oleh Edhi, evaluasi pembelajaran daring memang dinilai tidak efektif. Pandemi Covid yang tadinya diprediksi sebulan ternyata berlangsung lebih lama. "Keselamatan semua jiwa raga menjadi yang utama dan bahan pertimbangan sehingga proses KBM belum dapat dicanangkan sebelum Pemda menyatakan kondisi telah aman untuk memulai pembelajaran normal," jelasnya.

Meskipun pada realitanya muncul banyak keluhan terhadap ke-ku-rangefektifan penyeleng-

garaan KBM daring, namun menurut Edhi seluruh sivitas akademik dan masyarakat khususnya orang tua tidak memiliki pilihan lain. Hal ini tentu karena Pandemi Covid-19 yang masih bertahan

mewabah dan mengakibatkan aktivitas belajar mengajar belum dapat digelar.

Edhi Gunawan mengapresiasi workshop ini dan mengharapkan Matsayo dapat menjadi yang terbaik. **(Can)-f**

WUJUD KEHADIRAN NEGARA

Sultan Gelar 'Sapa Aruh Sewindu Keistimewaan DIY'

YOGYA (KR) - Gubernur DIY sekaligus Raja Kraton Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X akan menggelar acara 'Sapa Aruh Sultan HB X Menyambut Sewindu disahkannya UUK DIY', bertepatan sewindu disahkannya Undang-Undang Keistimewaan DIY di Bangsal Pagelaran Kraton Yogyakarta, Senin (31/8). DIY terus berbenah sejak status keistimewaan dikukuhkan melalui Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012. Langkah demi langkah terus dijalani, dengan konsisten, melalui sinergitas lintas sektor dalam menjalankan program kegiatan untuk mewujudkan tujuan keistimewaan. Sedikit demi sedikit, harapan kemajuan terus ada dengan komitmen terwujudnya Peradaban Baru DIY.

"Sapa Aruh Sri Sultan HB X Menyambut Sewindu disahkannya UUK DIY ini merupakan bentuk kehadiran negara dalam rangka peringatan sewindu Keistimewaan DIY. Sehingga masyarakat merasa kehadiran dari negara dan yang berbicara langsung adalah *Ngarsa Dalem* (Sultan HB X) dengan harapan masyarakat DIY menjadi semakin merasa nyaman dan tenang di masa pandemi Covid-19 saat ini," ujar Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho di Gedhong Pracimosono Kepatihan, Jumat (28/8).

Aris menyampaikannya, dengan acara tersebut akan membuat masyarakat DIY merasa aman karena memiliki pelindung budaya dengan adanya Raja Kraton Yogyakarta dan Adipati Pakualaman. Selain itu, kegiatan 'Sapa Aruh Sri Sultan HB X Menyambut Sewindu disahkannya UUK DIY' ini menegaskan filosofi keistimewaan DIY bisa menjadi bagian yang bisa dicermati. Filosofi keistimewaan yang dicermati tersebut yaitu menegaskan 'Hamemayu Hayuning Bawana, Manunggaling Kawula lan



KR-Fira Nurfitriani

Aris Eko Nugroho Gusti dan Greget, Sengguh, Ora Mingkuh.

Yang lebih penting lagi harapan kita menimbulkan energi positif bagi masyarakat DIY agar mereka tidak merasa sendirian tetapi ada kehadiran negara dan Kasultanan Kraton Yogyakarta maupun Kadipaten Pakualaman.

Mantan Kepala Dinas Kebudayaan DIY atau Kundha Kabudayan tersebut menyatakan, pihaknya memaknai sewindu keistimewaan DIY dari apa yang telah dilakukan selama ini. Dari sisi regulasi, semua kebijakan yang berkaitan dengan penerjemahan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY melalui Perdais telah diselesaikan mulai dari Perdais Induk hingga Perdais per urusan kewenangan.

"Kita pun harus mencermati keberhasilan sejumlah indikator, sebagaimana meningkatnya capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kebahagiaan serta Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) hingga berkaitan dengan akuntabilitas Pemda. Namun, kita masih punya 'PR' yang tidak boleh ditinggalkan berkaitan dengan tujuan dari UUK berkaitan dengan mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan masyarakat DIY," tandas Aris.

Tanpa menafikan, Aris menegaskan tantangan terbesar pembangunan daerah saat ini harus mampu menekan permasalahan kemiskinan dan ketimpangan. Disamping itu,



KR-Riyana Ekawati

Djoko Dwiyanoto dari sisi angka Dana Keistimewaan (Danais) sudah mencapai lebih dari Rp 6,1 triliun sejak dikururkan pada 2013 lalu hingga saat ini. Harapannya kedepan untuk Danais, pihaknya akan terus mengembangkan dan menguatkan jejaring yaitu Kasultanan, Kadipaten, Kampung, Kampus dan Kaprajan (5K) untuk mewujudkan cita-cita keistimewaan DIY sebagaimana tertuang di dalam Pasal 5 UUK.

"Kami tidak bisa sendiri harus ada kolaborasi, apalagi perjalanan Danais yang awalnya Pengguna Anggaran (PA) belum sampai kabupaten/kota se-DIY, kini sudah dikelola kabupaten/kota se-DIY sendiri melalui skema program bantuan keuangan khusus (BKK). Kami berharap BKK Danais ini akan sampai menyentuh level desa di seluruh DIY yang sesuai harapan dari masyarakat DIY agar Danais sampai menyentuh level desa," ungkapnya.

Dengan keistimewaan diharapkan akan muncul sebuah kesadaran untuk melakukan transformasi menatap perubahan masa depan. Joga Gumregah untuk mewujudkan DIY sebagai inspirasi perubahan, menyongsong terwujudnya peradaban baru yang memulihkan harkat dan martabat manusia, yakni *jalma manungsa kang utama*. 'Manungsa' yang memiliki prinsip kebenaran, tangguh, terbuka, demokratis, dan berpikiran maju serta modern,

tanpa melupakan jati diri sejadi sebagai manusia Indonesia sekaligus warga Yogyakarta yang memegang erat tradisi luhur, senantiasa tetap *eling sangkan paraning dumadi*. Tentunya segenap karya yang sedang dibangun atau dirintis, sudah dimulai sejak ratusan tahun ketika leluhur menetapkan wilayah ini sebagai sebuah Kesultanan yang mampu mewujudkan Peradaban Luhur. Peradaban sebagai sebuah perjalanan sejarah dalam memaknai masa lalu, pijakan untuk menapaki masa kini, sekaligus acuan untuk menatap masa depan.

"Melalui keistimewaan DIY, kita semua harus bisa menghasilkan karya sebagai buah peradaban. Itu adalah mimpi kita bersama untuk menatap masa depan, demi generasi mendatang dan kehidupan berkelanjutan," tandas Aris.

Terpisah, Ketua Dewan Kebudayaan DIY, Dr Djoko Dwiyanoto MHum mengatakan, kegiatan 'Sapa Aruh Sri Sultan HB X Menyambut Sewindu disahkannya UUK DIY' mengabarkan bentuk kedekatan pimpinan atau raja dengan rakyatnya. Karena dalam kegiatan tersebut bisa menjadi ajang dialog bagi kedua belah pihak. Termasuk yang berkaitan dengan program maupun kegiatan keistimewaan yang selama ini sudah dilaksanakan di DIY. Apakah program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau masih perlu ditingkatkan kembali. Tidak hanya itu adanya momentum *sapa aruh* rakyat akan merasa kehadiran dari negara dan pemimpin, sehingga bisa menjadikan mereka lebih tenang.

"*Sapa aruh* ini akan menjadi energi positif bagi rakyat DIY. Karena mereka tidak sekadar merasa nyaman, tapi bisa merasakan secara langsung kehadiran pemimpin ditengah berbagai persoalan yang dihadapi," terang Djoko. **(Ira/Ria)-f**

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

PLAZA AMBARRUMKO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	28/Aug/20	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.600	14.900
EURO	17.275	17.575
AUD	10.600	10.800
GBP	19.250	19.750
CHF	16.050	16.450
SGD	10.700	11.000
JPY	137,00	142,00
MYR	3.425	3.625
SAR	3.675	4.025
YUAN	2.050	2.175

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing